



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 11980-11986

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada Perusahaan Jasa di PT. ATP

Mitha Erlindah, Yuli Kurniawati, Nanik Kustiningsih

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

[mithaalindah@gmail.com](mailto:mithaalindah@gmail.com), [yuli.kurniawati@stiemahardhika.ac.id](mailto:yuli.kurniawati@stiemahardhika.ac.id), [nanik@stiemahardhika.ac.id](mailto:nanik@stiemahardhika.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada proses penjualan dan penerimaan kas di PT ATP, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dan merumuskan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari manajer keuangan dan staf akuntansi yang terlibat langsung dalam aktivitas penjualan dan penerimaan kas, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi riil di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur penjualan dan penerimaan kas secara umum telah berjalan sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Namun demikian, implementasi Sistem Informasi Akuntansi masih belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam hal integrasi antar bagian. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain keterlambatan pencatatan transaksi, masih digunakannya sistem pencatatan manual, serta belum tersedianya data secara real time. Kondisi ini berdampak pada kurang efektifnya proses penerbitan invoice, pemantauan piutang, serta penyusunan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan pengembangan SIA yang terintegrasi secara otomatis antar divisi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, serta penguatan sistem pengendalian internal melalui penyusunan prosedur dan kebijakan yang lebih jelas dan sistematis. Implementasi rekomendasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, mempercepat proses pelayanan, serta mendukung efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan secara berkelanjutan.*

*Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi; Penjualan; Penerimaan Kas; EMKL; Pengendalian Internal; Efektivitas Operasional*

### 1. Latar Belakang

Perkembangan industri EMKL yang pesat seiring meningkatnya aktivitas logistik dan perdagangan internasional menempatkan perusahaan EMKL pada peran strategis dalam pengelolaan distribusi barang, administrasi ekspor-impor, serta transaksi penjualan jasa dan penerimaan kas (Firdaus & Yuliastuti, 2023). Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan bekerja lebih efisien, cepat, dan akurat, sementara kompleksitas transaksi yang melibatkan berbagai dokumen dan proses administrasi membuat kebutuhan akan sistem informasi yang terintegrasi menjadi semakin penting (Harjanti et al., 2021). Penggunaan sistem manual atau semi-manual masih berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan laporan, duplikasi data, serta lemahnya pengendalian internal, sehingga dapat menghambat efektivitas operasional dan ketepatan pengambilan keputusan manajemen (Rahayu & As'ari, 2023).

Sebagai solusi, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam meningkatkan efisiensi kerja, akurasi pencatatan, dan keandalan laporan keuangan pada perusahaan EMKL, khususnya pada proses penjualan dan penerimaan kas (Kurniawati, 2018). Integrasi modul penjualan dan kas memungkinkan pencatatan satu kali input yang langsung terdistribusi ke seluruh bagian terkait, sehingga proses administrasi menjadi lebih cepat, terkontrol, dan meminimalkan risiko kesalahan (Anggraeni & Yosepha, 2024). Mengingat karakteristik bisnis EMKL yang kompleks, penerapan SIA harus disesuaikan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan. PT. ATP dipilih sebagai objek penelitian karena tingginya volume transaksi serta kebutuhan pengembangan sistem administrasi internal, sehingga evaluasi SIA yang efektif dan terintegrasi menjadi sangat relevan untuk mendukung kelancaran proses bisnis.

Tabel 1. Data Penjualan PT. ATP 2024

Bulan	Jumlah Pengiriman	Invoice Terbit	Total Nilai Penjualan	Penerimaan Kas
Januari	98	98	Rp 666.783.500	Rp 664.700.000
Februari	94	90	Rp 615.900.000	Rp 616.000.000
Maret	94	93	Rp 634.090.100	Rp 633.100.500
April	80	78	Rp 603.011.000	Rp 603.000.000
Mei	95	95	Rp 650.300.000	Rp 655.300.000
Juni	98	96	Rp 685.885.000	Rp 698.885.000
Juli	95	94	Rp 655.255.000	Rp 656.000.000
Agustus	90	88	Rp 618.855.000	Rp 619.000.000
September	94	93	Rp 625.250.000	Rp 626.000.000
Oktober	96	92	Rp 638.150.000	Rp 630.155.000
November	108	108	Rp 715.080.900	Rp 716.000.000
Desember	115	115	Rp 737.700.775	Rp 740.000.000

Sumber : PT. ATP (2025)

Berdasarkan data penjualan dan penerimaan kas PT. ATP tahun 2024, aktivitas operasional perusahaan tergolong tinggi dan stabil, terlihat dari jumlah pengiriman yang berada pada kisaran 80–115 pengiriman per bulan dengan nilai penjualan konsisten antara Rp 600 juta hingga Rp 740 juta. Namun, tingginya aktivitas tersebut belum sepenuhnya didukung oleh sistem pencatatan yang terintegrasi, yang tercermin dari ketidaksesuaian antara jumlah pengiriman dan invoice terbit pada beberapa bulan serta adanya selisih antara nilai penjualan dan penerimaan kas. Kondisi ini mengindikasikan keterlambatan pencatatan penjualan, pembayaran yang tidak selalu terjadi pada periode yang sama, serta lemahnya sinkronisasi antarbagian penjualan, penagihan, dan penerimaan kas, sehingga berpotensi menimbulkan piutang tidak tertagih tepat waktu dan melemahkan pengendalian internal perusahaan.

Selain itu, masih ditemukannya keterlambatan input data, selisih kas pada akhir periode, serta perbedaan antara dokumen operasional seperti surat jalan, invoice, dan bukti kas masuk menunjukkan bahwa proses administrasi dan pencatatan masih bersifat manual dan belum terintegrasi secara optimal. Permasalahan ini menjadi krusial karena siklus penjualan dan penerimaan kas merupakan inti kelancaran operasional dan kesehatan keuangan perusahaan EMKL. Ketidakteraturan dalam siklus tersebut dapat berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan, terganggunya arus kas, dan menurunnya efisiensi operasional, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas di PT. ATP serta mengidentifikasi kebutuhan perbaikan dan pengembangan sistem.

Tabel 2. Masalah Pencatatan di PT. ATP

Jenis Permasalahan	Frekuensi	Dampak	Keterangan
Keterlambatan Input Data	8 kali/bulan	Keterlambatan laporan	Karena input masih manual
Selisih Kas	3 kali/bulan	Perlu rekonsiliasi tambahan	Dokumen tidak lengkap
Invoice Tidak Sinkron	5 kali/bulan	Tagihan terlambat	Koordinasi antar divisi lemah

Berdasarkan Tabel 2, PT. ATP masih menghadapi berbagai kendala dalam pencatatan transaksi, khususnya pada siklus penjualan dan penerimaan kas, yang ditandai dengan keterlambatan input data rata-rata 8 kali per bulan akibat proses pencatatan yang masih manual. Kondisi tersebut berdampak pada keterlambatan penyusunan laporan penjualan dan laporan keuangan serta meningkatkan risiko kesalahan pencatatan. Selain itu, perusahaan juga mengalami selisih kas sekitar 3 kali per bulan yang disebabkan oleh ketidaklengkapan dan ketidakteraturan dokumen pendukung, serta ketidaksinkronan invoice yang terjadi rata-rata 5 kali per bulan akibat lemahnya koordinasi dan pemisahan fungsi antara bagian penjualan, billing, dan keuangan, sehingga memperburuk integrasi alur informasi dan pengendalian internal.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan dan penerimaan kas di PT. ATP belum berjalan secara efektif karena masih rendahnya tingkat integrasi data, lemahnya pengendalian internal, dan ketergantungan pada proses manual. Kondisi ini berdampak pada kualitas informasi keuangan yang dihasilkan dan berpotensi menghambat pengambilan keputusan manajemen (Endriani & Komariyah, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi SIA yang berjalan, menilai kontribusinya dalam mengurangi kesalahan pencatatan dan memperkuat kontrol internal, serta menjadi dasar perbaikan sistem guna meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kelancaran kinerja operasional perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mengelola transaksi penjualan dan penerimaan kas (Herlina & Kustiningsih, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Erlina et al., 2025) menunjukkan bahwa efektivitas SIA sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang dihasilkan, kelengkapan fitur sistem, serta pemahaman karyawan dalam mengoperasikannya, di mana sistem yang terintegrasi mampu mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Penelitian (Haryanto & Wulandari, 2022) menemukan bahwa penerapan SIA penjualan dan penerimaan kas berperan penting dalam meminimalkan kesalahan pencatatan serta memperkuat pengendalian internal perusahaan. Penelitian (Salsabila & Rahmawati, 2022) mengungkapkan bahwa efektivitas SIA sangat ditentukan oleh kejelasan pemisahan fungsi antarbagian, karena ketidaktepatan pemisahan fungsi dapat meningkatkan risiko kecurangan dan ketidakakuratan data. Selanjutnya, (Nurkholijah & Fadila, 2023) menyatakan bahwa integrasi modul penjualan dan kas dalam SIA mampu mempercepat proses administrasi dan penyusunan laporan keuangan. Penelitian (Yuliasuti, 2023) menunjukkan bahwa SIA yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, mempercepat proses billing, menghasilkan laporan keuangan yang lebih tepat waktu, serta memperkuat pengendalian internal dan mengurangi kesalahan manual dalam operasional.

Dari keseluruhan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan SIA yang baik umumnya berdampak pada meningkatnya efisiensi kerja, keandalan laporan, serta penguatan kontrol internal. Namun, penelitian terkait implementasi SIA pada perusahaan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) masih relatif terbatas. Hal ini membuka peluang untuk melakukan penelitian pada PT. ATP yang memiliki karakteristik bisnis berbeda, dengan proses operasional yang melibatkan dokumen hingga biaya pihak ketiga. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melengkapi kekurangan literatur mengenai efektivitas SIA pada perusahaan jasa kepelabuhanan dan logistik laut.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan dan penerimaan kas pada perusahaan jasa EMKL PT. ATP. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, prosedur, serta alur sistem yang berjalan dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi empiris yang terjadi di lapangan (Sugiyono & Lestari, 2021). Penelitian dilakukan dengan menganalisis prosedur penjualan jasa EMKL dan penerimaan kas, mulai dari penerimaan order pelanggan, pencatatan transaksi, pengelolaan dokumen, hingga proses penagihan dan penerimaan kas. Data penelitian diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak terkait serta observasi langsung terhadap proses operasional perusahaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, laporan keuangan, dan arsip pendukung lainnya. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan cara mengorganisasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi kelemahan serta kendala dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang berjalan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan pengendalian internal pada sistem penjualan dan penerimaan kas perusahaan.

## 3. Hasil dan Diskusi

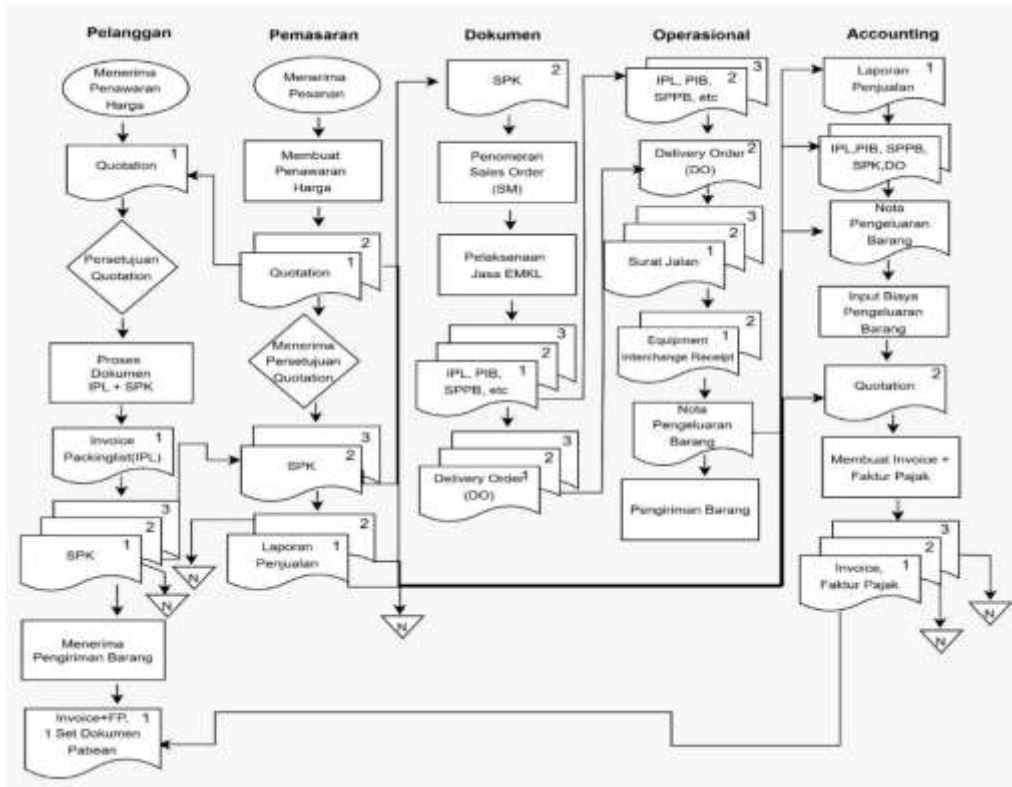
PT ATP merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa ekspedisi muatan kapal laut (EMKL), freight forwarding, dan logistik. Perusahaan ini melayani pengiriman barang impor dan ekspor melalui berbagai moda transportasi serta menjalankan aktivitas penjualan jasa dengan volume transaksi yang relatif stabil. Dalam kegiatan operasionalnya, PT ATP telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk mendukung proses penjualan dan penerimaan kas, yang menjadi fokus analisis pada bagian hasil dan pembahasan penelitian ini.

### 3.1. Hasil Penelitian

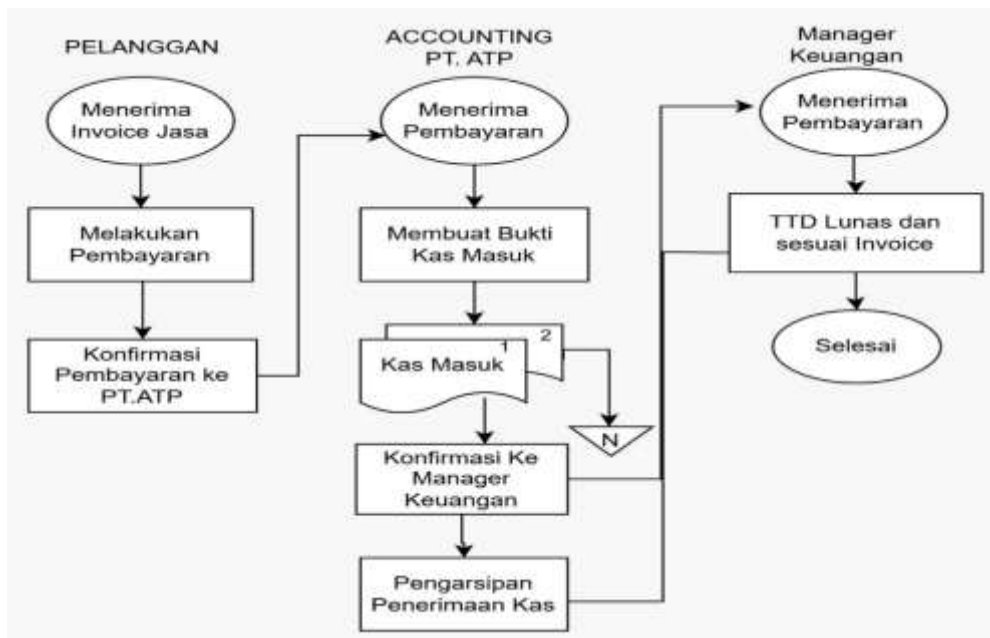
#### *Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas Saat Ini*

Prosedur penjualan dan penerimaan kas di PT ATP dimulai dari penerimaan pesanan oleh divisi pemasaran hingga penerbitan invoice oleh divisi keuangan setelah pekerjaan selesai. Namun, pencatatan penerimaan kas masih dilakukan secara manual dan koordinasi antar divisi banyak bergantung pada konfirmasi lisan. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan penerbitan invoice, proses rekonsiliasi kas yang tidak efisien, serta menunjukkan

bahwa Sistem Informasi Akuntansi belum terintegrasi secara optimal dalam mendukung siklus penjualan dan penerimaan kas.



Gambar 1. Flowchart sistem penjualan PT. ATP  
 Sumber: Diolah Peneliti (2025)



Gambar 2. Flowchart sistem penerimaan kas PT. ATP  
 Sumber: Diolah Peneliti (2025)

### ***Kelemahan dan Kendala Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas***

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen, ditemukan beberapa kelemahan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan dan penerimaan kas di PT ATP yang berkaitan dengan keterlambatan pencatatan, rendahnya integrasi antar divisi, serta pencatatan penerimaan kas yang masih dilakukan secara manual. Kelemahan tersebut berdampak pada ketidaktepatan informasi keuangan, keterlambatan penerbitan invoice, serta lemahnya pengendalian piutang. Secara ringkas, hasil temuan kelemahan SIA disajikan pada Tabel .

Tabel 3. Hasil Kelemahan SIA Penjualan dan Penerimaan Kas

No	Kelemahan Utama	Uraian Kelemahan	Dampak
1	Keterlambatan pencatatan transaksi	Input transaksi tidak dilakukan secara real time	Informasi keuangan tidak tepat waktu
2	Pencatatan penerimaan kas manual	Penerimaan kas dicatat di luar sistem	Risiko kesalahan dan selisih kas
3	Data antar divisi tidak terintegrasi	Koordinasi masih dilakukan secara lisan	Keterlambatan penerbitan invoice
4	Ketidaksinkronan invoice dan pembayaran	Status pembayaran tidak langsung terupdate	Monitoring piutang kurang optimal
5	Dokumen operasional tidak tercatat	DO dan EIR tidak diinput ke sistem	Penyelesaian pekerjaan tidak terdokumentasi

Kelemahan yang paling dominan adalah keterlambatan pencatatan transaksi dan tidak terintegrasinya data antar divisi. Kondisi ini menyebabkan perbedaan antara saldo kas sistem dan kondisi aktual serta memperlambat proses penagihan. Selain itu, keterbatasan fitur sistem, rendahnya pemahaman pengguna, dan belum adanya prosedur yang mewajibkan pencatatan setiap tahapan pekerjaan ke dalam sistem menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas SIA dalam mendukung pengendalian internal perusahaan.

### ***Cara mengompitalkan kekurangan SIA terhadap Efektivitas Operasional***

Berdasarkan hasil penelitian, kurang optimalnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan dan penerimaan kas di PT ATP berdampak langsung terhadap efektivitas operasional perusahaan. Sistem yang belum terintegrasi menyebabkan informasi penyelesaian pekerjaan dari divisi operasional tidak tercatat secara real time, sehingga divisi keuangan sering mengalami keterlambatan dalam penerbitan invoice dan penagihan kepada pelanggan. Selain itu, pencatatan penerimaan kas yang masih dilakukan secara manual menyulitkan monitoring piutang, meningkatkan risiko selisih kas, serta melemahkan fungsi pengendalian internal perusahaan.

Keterbatasan SIA tersebut juga berpengaruh terhadap akurasi dan ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan serta kualitas pengambilan keputusan manajerial. Data keuangan yang belum terintegrasi dan belum sepenuhnya andal menyebabkan manajemen harus mengandalkan pencatatan manual dalam mengelola arus kas dan perencanaan operasional. Kondisi ini menurunkan efisiensi kerja karena membutuhkan waktu tambahan untuk rekonsiliasi dan koreksi data, sehingga menunjukkan bahwa optimalisasi dan integrasi SIA menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan efektivitas operasional dan pengendalian keuangan perusahaan.

### ***Rekomendasi Perbaikan SIA***

Berdasarkan hasil penelitian, perbaikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan dan penerimaan kas di PT ATP perlu difokuskan pada peningkatan integrasi sistem antar divisi. Integrasi modul secara otomatis antara divisi pemasaran, dokumen, operasional, dan keuangan direkomendasikan agar seluruh tahapan proses bisnis EMKL, mulai dari penawaran harga, *sales order*, dokumen operasional, penerbitan invoice, hingga pencatatan penerimaan kas, dapat tercatat secara real time dalam satu sistem terpusat. Integrasi ini diharapkan mampu mengurangi keterlambatan informasi, meminimalkan ketergantungan pada komunikasi lisan, serta mempercepat proses penagihan dan monitoring piutang pelanggan.

Selain aspek teknis sistem, rekomendasi perbaikan juga mencakup peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan penguatan pengendalian internal. Perusahaan disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan berkala terkait penggunaan SIA dan pemahaman alur penjualan serta penerimaan kas, guna mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Penguatan pengendalian internal dapat dilakukan melalui penetapan prosedur yang mewajibkan setiap divisi mencatat seluruh aktivitas dan dokumen pendukung ke dalam sistem. Dengan penerapan rekomendasi tersebut secara bertahap dan konsisten, SIA di PT ATP diharapkan mampu meningkatkan efektivitas operasional, akurasi laporan keuangan, serta kualitas pelayanan perusahaan.

### 3.2. Pembahasan

#### *Integrasi Temuan Penelitian dengan Teori Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun prosedur penjualan dan penerimaan kas di PT ATP telah berjalan sesuai SOP, penerapannya belum sepenuhnya didukung oleh komponen Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi. Hal ini terlihat dari masih digunakannya pencatatan manual pada penerimaan kas dan tidak terhubungnya dokumen operasional dengan sistem. Kondisi tersebut menunjukkan ketidakseimbangan antar komponen SIA, khususnya pada aspek data, teknologi, dan sumber daya manusia, sebagaimana dikemukakan (Bani Ahmad, 2022). Selain itu, lemahnya integrasi sistem berdampak pada pengendalian internal, terutama pada dokumentasi transaksi dan ketepatan informasi, yang sejalan dengan (Lesmana, 2021; Ruvianti et al., 2025) bahwa pengendalian internal yang efektif memerlukan pencatatan yang akurat, terdokumentasi, dan tepat waktu.

#### *Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu*

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tran Trung & Nguyen, 2023) yang menyatakan bahwa pencatatan manual dalam siklus penjualan dan penerimaan kas meningkatkan risiko kesalahan pencatatan serta keterlambatan laporan keuangan. Kondisi serupa ditemukan di PT ATP, di mana keterbatasan integrasi sistem menyebabkan selisih kas dan kesulitan monitoring piutang. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Nurlaelasani & Sulaeman, 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan SIA terintegrasi mampu mendukung pencatatan real time dan meningkatkan efektivitas operasional. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kematangan penerapan SIA sangat memengaruhi kualitas informasi dan pengendalian operasional Perusahaan (Fauzia & Yuliasuti, 2021; Saputri & Komariyah, 2022).

#### *Cara Mengoptimalkan Kekurangan Sistem terhadap Efektivitas Operasional dan Kesesuaian Rekomendasi*

Kurang optimalnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi di PT ATP terbukti berdampak pada lambatnya pelayanan, lemahnya monitoring piutang, dan menurunnya kualitas laporan keuangan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Zalukhu et al., 2024) yang menyatakan bahwa SIA yang tidak terintegrasi menghambat aliran informasi dan melemahkan pengendalian internal. Rekomendasi perbaikan berupa integrasi sistem, pencatatan real time, dan peningkatan kompetensi SDM sesuai dengan tujuan penerapan SIA untuk menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagaimana dikemukakan (Thi & Hong, 2025), sehingga mendukung efektivitas operasional dan pengambilan keputusan manajerial.

#### *Rekomendasi Perbaikan SIA Guna Meningkatkan Efektivitas Operasional*

Rekomendasi perbaikan SIA di PT ATP diarahkan pada integrasi sistem antar divisi, pencatatan penerimaan kas secara otomatis, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penguatan SOP berbasis sistem. Integrasi sistem memungkinkan pencatatan transaksi dan penyelesaian pekerjaan secara *real time*, sehingga meningkatkan akurasi data dan kelancaran arus kas (Firdaus & Kustiningsih, 2023). Selain itu, pencatatan kas yang transparan dan terpusat mendukung keandalan laporan keuangan (Bimoko & Kurniawati, 2025). Dengan penerapan rekomendasi tersebut secara konsisten, SIA diharapkan mampu berfungsi tidak hanya sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam meningkatkan efektivitas operasional dan pengendalian internal perusahaan.

### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan dan penerimaan kas serta dampaknya terhadap efektivitas operasional di PT ATP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur penjualan dan penerimaan kas secara formal telah berjalan sesuai alur operasional perusahaan, namun belum sepenuhnya didukung oleh Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi. Penerapan SIA yang belum optimal, khususnya dalam hal integrasi antar divisi dan ketepatan waktu pencatatan transaksi, menyebabkan keterlambatan informasi, ketidaksinkronan data penjualan dan penerimaan kas, serta terjadinya selisih kas dan piutang. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas operasional perusahaan, terutama dalam kecepatan pelayanan kepada pelanggan, monitoring piutang, dan akurasi laporan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan integrasi Sistem Informasi Akuntansi menjadi kebutuhan penting agar sistem dapat berfungsi secara optimal sebagai alat pengendalian internal dan pendukung pengambilan keputusan manajerial. Penelitian ini

memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada satu objek penelitian, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian ini belum mengukur tingkat efektivitas Sistem Informasi Akuntansi secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna memperoleh pengukuran yang lebih objektif mengenai efektivitas SIA. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan beberapa perusahaan jasa EMKL atau logistik agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif dalam industri tersebut.

## Referensi

1. Anggraeni, N., & Yosepha, S. Y. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas terhadap Pengendalian Internal pada Perum Bulog Kanwil Jakarta dan Banten. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 13(1).
2. Bani Ahmad, A. (2022). Empirical analysis on accounting information system usage in banking sector in Jordan. *Available at SSRN 4241257*, 23(5).
3. Bimoko, D. F. H., & Kurniawati, Y. (2025). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Jamaah Umroh. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 4257-4264.
4. Endriani, M., & Komariyah, F. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Termyn Pada Penjualan Jasa Kontruksi: Studi Kasus CV. Salamun Karya Utama. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial*, 2(3), 364-367.
5. Erlina, N., Manafe, L. A., & Chamid, A. (2025). Transformasi Digital dalam Pengelolaan Arsip Kepegawaian: Studi Kasus Penerapan Document Management System (DMS). *Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara*, 4(2), 69-78.
6. Fauzia, S. N., & Yuliasuti, R. (2021). Analisa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada the Gentleman Barbershop Deltasari Menggunakan Aplikasi Majoo. *Media Mahardhika*, 20(1), 199-210.
7. Firdaus, A. A., & Yuliasuti, R. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas: Studi pada Penjualan CV. Zinergy Indonesia. *Ekomania*, 10(2).
8. Firdaus, S. D. A., & Kustiningsih, N. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada Happy Net Sidoarjo. *Ekomania*, 10(1).
9. Harjanti, W., Wahjoedi, T., Sari, A. K., & Setiadi, P. B. (2021). Work Experience, Interpersonal Communication on Performance and Use of Information Technology, Aircraft Maintenance Companies. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(4), 1-20.
10. Haryanto, A., & Wulandari, S. (2022). Sistem Informasi Akuntansi pada penjualan & penerimaan kas pada PT Sumber Purnama Sakti Motor Lamongan. *Jurnal PETA*, 7(2).
11. Herlina, T. N., & Kustiningsih, N. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Yang Diaplikasikan Dalam Pelaksanaan Pengendalian Penjualan (Studi Kasus pada PT. Intertrend Utama). *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 218-232.
12. Kurniawati, Y. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh pada internet financial reporting (ifr) di perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Mahardhika*, 16(2), 289-299.
13. Lesmana, H. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 29-37.
14. Nurkholijah, F., & Fadila, Z. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer Pada Rumah Sehat MKK Bersinar. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 659-664.
15. Nurlaelasani, E., & Sulaeman, S. (2023). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Hotel Santika Sukabumi. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 688-695.
16. Rahayu, V., & As'ari, H. (2023). Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai Pada PT Kastara Yasa Mahika Di Yogyakarta. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 229-239.
17. Ruvianti, H. S., Noor, A., & Sari, A. K. (2025). Pengaruh Financial Technology (Fintech), Kualitas Layanan, Dan Pengalaman Pengguna Terhadap Kepuasan Nasabah di BCA KCP Kas Graha Niaga Sidoarjo. *Jurnal Media Akademik*, 3(9).
18. Salsabila, R., & Rahmawati, N. (2022). Analisis efektivitas sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada perusahaan distribusi barang konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 7(1), 55-67.
19. Saputri, I. W. D., & Komariyah, F. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Mandiri Jaya Sembilan). *Margin Eco Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial*, 6(1), 49-55.
20. Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Bandung: CV. Alfabeta
21. Thi, A., & Hong, N. (2025). Accounting Information Systems and Influencing Factors: A Research Review Using Bibliometric Method. *Economics and Business Quarterly Reviews*, 374-387. doi:10.31014/aior.1992.08.03.686
22. Tran Trung, T., & Nguyen, A. (2023). Impact of Accounting Information Systems on Corporate Performance: An Application of Agency Theory. *Corporate Governance Organizational Behavior Review*, 7(3), 429-443. doi:<https://doi.org/10.22495/cgobrv7i3sip17>
23. Yuliasuti, R. (2023). Model Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penggajian Guru Dan Pengurus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarak. *Ekomania*, 10(1).
24. Zalukhu, D., Hutapea, M., & Purba, E. (2024). Sistem Informasi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Usaha Bidang Kuliner Studi Kasus Sekata Kopi. *TAMIKA: Jurnal Tugas Akhir Manajemen Informatika Komputerisasi Akuntansi*, 4(2), 222-228.